BAB V
KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Pererapan selanjutnya adalah dengan perancangan bentukan massa. Massa didesain seperti rumah karena rumah merupakan tempat awal anak belajar dan di rumah anak mendapatkan kasih sayang dan perhatian sehingga anak tidak merasa asing dan menjadi percaya diri. Dalam aplikasinya massa bangunan dibentuk persegi panjang yang memiliki sifat stabil, seimbang, dan bersih yang membantu perkembangan psikologis anak. Untuk atap digunakan bentuk pelana untuk memunculkan ekspresi ‘rumah’.

Untuk membantu anak agar tidak mengalami disorientasi arah dan dapat mengenal bangunan, fasade tiap bangunan dibuat berbeda antara bangunan untuk anak-anak dan untuk dewasa. Massa untuk anak-anak menggunakan permainan bentuk geometri, garis vertical, horizontal dan kurva serta warna-warna yang dapat dilihat oleh mata anak-anak. Untuk lebih menonjol dinding diberi warna netral (coklat) agar anak dapat melihat dan juga sebagai alat pembelajaran. Perancangan façade disesuaikan dengan pengguna dan fungsi dari tiap bangunan, Selain itu juga untuk dapat melatih saraf sensori digunakan material yang berbeda, contoh dinding digunakan bata, batu alam, kaca dan metal. Material untuk penutup lantai digunakan keramik, vinyl, aspal, batu, rumput, dan pasir.

Untuk lebih memkasimalkan proses terapi dengan memenuhi kebutuhan anak tunagrahita dalam terapi digunakan pendalaman karakter ruang. Tiap ruang didesain sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan dengan mengaplikasikan karakter dari warna, bentuk geometri, permainan garis bentuk ruangan, tinggi plafond dan tinggi jendela.
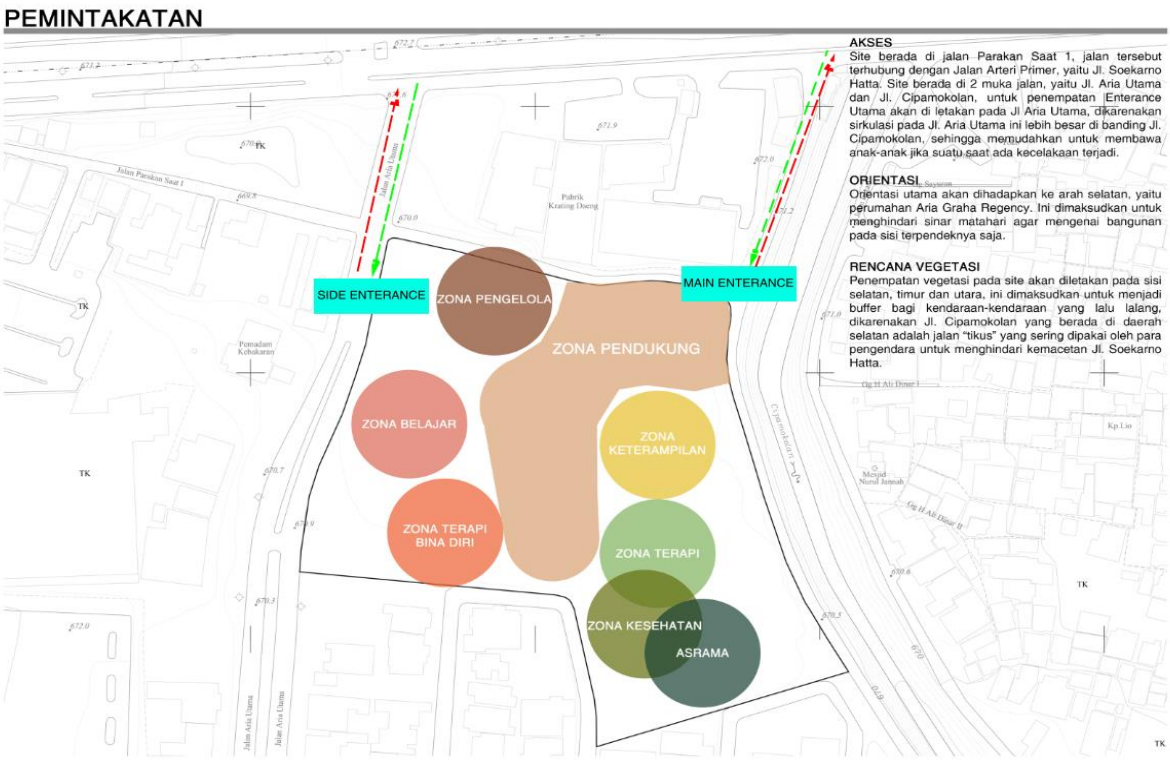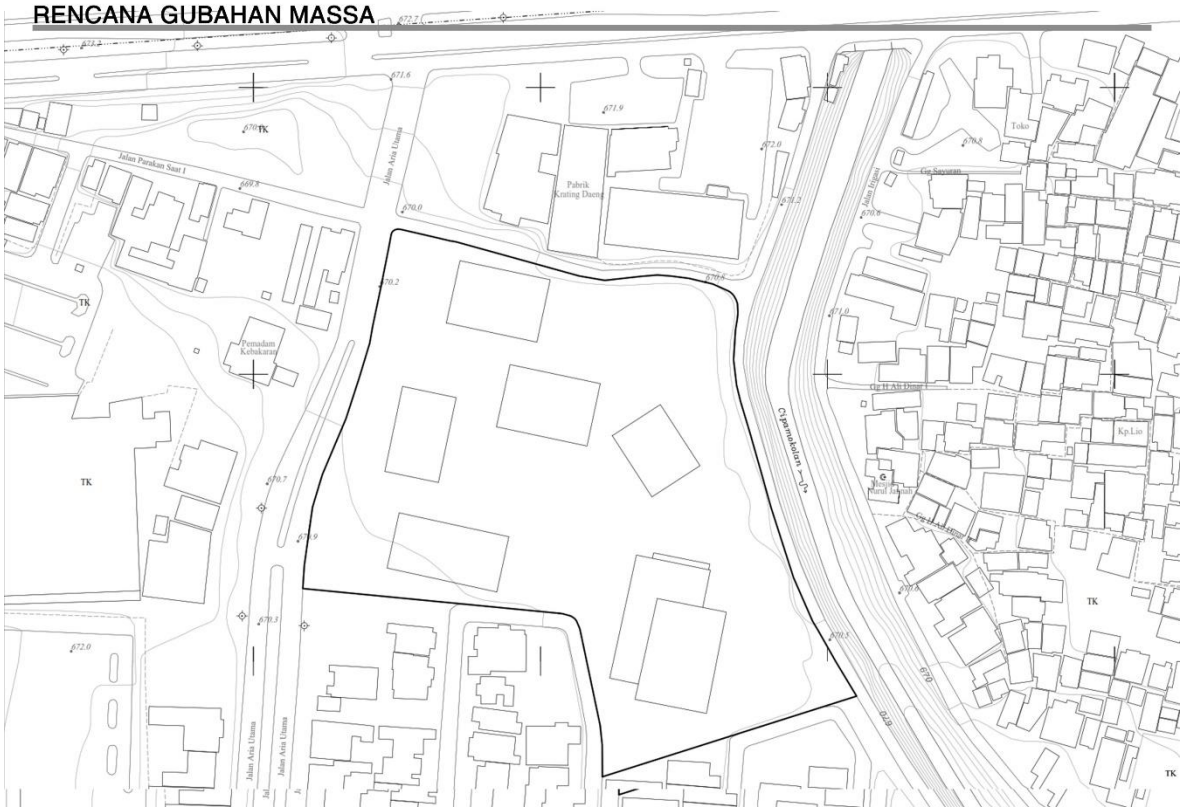
5.2 Rencana Tapak